

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu peristiwa moneter yang penting dan hampir dijumpai semua negara di dunia adalah inflasi. Melihat dari kasus masa krisis tahun 1998, Indonesia mengalami inflasi tertinggi yaitu mencapai 77,6%. Peningkatan inflasi disebabkan oleh depresiasi nilai tukar rupiah, krisis ekonomi dan ekspektasi terhadap inflasi yang tinggi. Sebelumnya Indonesia pernah mengalami hiper inflasi pada masa akhir orde lama yaitu pada tahun 1966. Sehingga secara psikologis inflasi merupakan krisis bagi masyarakat Indonesia (Ardianti dan Swara, 2018).

Inflasi merupakan proses kenaikan harga barang-barang secara umum dan berlaku terus-menerus. Ini tidak berarti bahwa harga berbagai macam barang itu naik dengan persentase yang sama. Pada saat harga-harga pokok seperti harga tanah, harga rata-rata upah harian, harga minyak dan yang lainnya mengalami kenaikan dan kenaikan harga-harga tersebut terjadi dalam jangka waktu cukup lama, kondisi inilah yang disebut dengan inflasi (Mankiw, 2007).

Menurut Keynes dalam Meilianna (2020), menjelaskan bahwa inflasi adalah kenaikan dalam tingkat harga-harga rata-rata, dan harga adalah tingkat di mana uang dipertukarkan untuk mendapatkan barang atau jasa. Mungkin dapat terjadi kenaikan harga umum barang secara terus-menerus selama periode tertentu, kenaikan yang terjadi hanya sekali saja (meskipun dalam persentase yang cukup besar) bukan merupakan inflasi. Kenaikan dari dua atau tiga jenis barang saja belum dapat dikatakan inflasi kecuali kenaikan barang tersebut bersifat meluas.

Menurut Soebagyo dan Panjawa (2016), inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga umum untuk menaik secara umum dan terus menerus atau juga dapat dikatakan suatu gejala terus naiknya harga-harga barang dan berbagai faktor produksi umum, secara terus menerus dalam periode tertentu. Inflasi yang tinggi dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Salah satu kebijakan dalam pengendalian inflasi adalah kebijakan moneter. Untuk kebijakan moneter, pada umumnya kebijakan yang dilakukan oleh pihak otoritas moneter untuk mempengaruhi variabel moneter, jumlah uang beredar, suku bunga, pengeluaran pemerintah, dan nilai tukar. Naiknya inflasi di Indonesia juga dapat berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat dan menurunnya tingkat pertumbuhan ekonomi (Hidayat et al., 2018).

Tabel 1. 1 Perkembangan Inflasi di Indonesia pada Tahun 2016-2020 (Persen)

Tahun	Inflasi	Perkembangan
2016	3,02%	5,03%
2017	3,61%	5,07%
2018	3,13%	5,15%
2019	2,72%	5,02%
2020	1,68 %	2,07%

Sumber: Bank Indonesia (2021).

Berdasarkan Tabel 1-1, terlihat bahwa inflasi di Indonesia berfluktuasi. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik tingkat inflasi nasional tertinggi pada tahun 2017 sebesar 3,61%, disebabkan oleh kenaikan tarif listrik, tarif angkutan udara, dan tarif angkutan antarkota. Pada akhir periode penelitian, inflasi terus mengalami penurunan yang disebabkan oleh permintaan domestik menurun sebagai

dampak pandemi Covid-19, pasokan yang memadai, dan sinergi kebijakan moneter antara Bank Indonesia dan Pemerintah dalam menjaga kestabilan harga.

Tabel 1. 2 Jumlah Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, dan Suku Bunga di Indonesia pada Tahun 2016-2020

Tahun	Nilai Tukar (Dollar)	Jumlah Uang Beredar (Milyar Rupiah)	Suku Bunga (%)
2016	13.436	5.004.976,94	5,00
2017	13.548	5.419.165,05	4,25
2018	14.481	5.760.046,20	5,25
2019	13.901	6.136.552,00	5,10
2020	14.525	6.900.049,49	3,75

Sumber: Bank Indonesia (2021)

Beberapa kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia dan Pemerintah dalam mengendalikan inflasi diantaranya yaitu pengendalian jumlah uang beredar, nilai tukar, dan tingkat suku bunga. Jumlah uang beredar yang tinggi akan meningkatkan inflasi dan suku bunga, hal ini akan membuat masyarakat dan para investor memilih menabungkan uangnya daripada memegangnya. Sehingga investor akan mengurangi investasi mereka di sektor industri yang berdampak pada lesunya perekonomian serta dapat menyebabkan defisit neraca pembayaran yang membuat nilai kurs juga akan melemah.

Beberapa penelitian telah menemukan bahwa jumlah uang beredar (JUB) (Bawono, 2019; Firmansyah & Safrizal, 2018; Ha & Nigel, 2021; Long et al., 2021; Mahendra, 2016; Shokr et al., 2019; Sipayung & Kembar Sri Budhi, 2013), suku bunga (Astika et al., 2017; Imimole & Enoma, 2011; Islam, 2021; Senen et al.,

2020; Shokr et al., 2019), dan nilai tukar (Astika et al., 2017; Faizin, 2020; Imimole & Enoma, 2011; Islam, 2021; Sipayung & Kembar Sri Budhi, 2013) berpengaruh terhadap inflasi.

Berangkat dari uraian latar belakang ini, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Determinan Inflasi di Indonesia pada Tahun 1995-2020”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor manakah yang mempengaruhi Inflasi di Indonesia pada Tahun 1995-2020.

B. Rumusan masalah

Salah satu permasalahan dalam perekonomian disetiap negara adalah inflasi. Inflasi adalah proses kenaikan barang-barang umum yang merupakan barang-barang pokok yang dibutuhkan masyarakat secara terus menerus dalam suatu periode tertentu. Salah satu yang menjadi dasar penyebab inflasi dikarenakan kesenjangan antara kelebihan permintaan agregat dalam suatu perekonomian tidak mampu diimbangi penawaran agregat dalam perekonomian tersebut. Penyebab inflasi dari sisi permintaan antara lain jumlah uang beredar. Penawaran uang yang ditawarkan kepada masyarakat harus sesuai kebutuhan atau permintaan masyarakat. Apabila penawaran uang berlebihan dari kebutuhan atau permintaan masyarakat, maka akan menyebabkan inflasi.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang ingin disampaikan yaitu:

1. Bagaimana arah dan besarnya pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap inflasi di Indonesia pada periode 1995-2020?

2. Bagaimana arah dan besarnya pengaruh suku bunga terhadap inflasi di Indonesia pada periode 1995-2020?
3. Bagaimana arah dan besarnya pengaruh nilai tukar terhadap inflasi di Indonesia pada periode 1995-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis arah dan besarnya pengaruh pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap inflasi di Indonesia pada periode 1995-2020.
2. Menganalisis arah dan besarnya pengaruh pengaruh suku bunga terhadap inflasi di Indonesia pada periode 1995-2020.
3. Menganalisis arah dan besarnya pengaruh nilai tukar terhadap inflasi di Indonesia pada periode 1995-2020.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat bagi penulis serta pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai berikut:

1. Bagi otoritas pembuat kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam merumusan kebijakan dalam menanggulangi inflasi di Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor apa saja yang penting untuk diperhatikan atau dirubah agar tujuan dari kebijakan moneter dapat tercapai

2. Bagi akademisi dan peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan memperkaya rujukan atau pustaka mengenai faktor penentu inflasi dan menambah wawasan baru mengenai perkembangan inflasi di Indonesia.
3. Sebagai dasar yang dapat digunakan oleh pengusaha dan Pemerintah Indonesia dalam pengambilan kebijakan dalam upayanya meningkatkan perekonomian nasional.

E. Metode Penelitian

E.1. Alat dan Model Penelitian

Penelitian ini merupakan analisis data sekunder mengenai pengaruh jumlah uang beredar, tingkat suku bunga, dan nilai tukar, terhadap inflasi dapat digambarkan dalam suatu model dasar dari regresi linier berganda modifikasi dari model penelitian oleh Bawono (2019) sebagai berikut:

$$INF_t = \widehat{\beta}_0 + \widehat{\beta}_1 \log JUB_t + \widehat{\beta}_2 SB_t + \widehat{\beta}_3 KURS_t + \hat{e}_t$$

di mana:

INF	:	Inflasi (%)
JUB	:	Jumlah Uang Beredar (miliar rupiah)
SB	:	Suku Bunga (%)
$KURS$:	Nilai Tukar Rupiah (rupiah/\$)
$\widehat{\beta}_0$:	Konstanta
$\widehat{\beta}_1, \widehat{\beta}_2, \widehat{\beta}_3$:	Koefisien variabel independen
\log	:	Operator Logaritma
t	:	Tahun ke- t
\hat{e}	:	Residual

Dari persamaan diatas akan diestimasi dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau biasa disebut dengan metode kuadrat terkecil biasa. Kemudian akan dilakukan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *t*, uji-*F*, dan interpretasi koefisien determinasi.

E.2. Data dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berjenis data *time series* atau data runtut waktu dari tahun 2000 sampai dengan 2020. Data variabel dependen dan independen diperoleh dari *website* resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan *World Bank* (Bank Dunia).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang tersusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung masalah yang sedang dikaji, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, metode analisis, dan berbagai uji yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV menampilkan hasil analisis data, interpretasi hasil analisis data, dan interpretasi ekonomi.

BAB V PENUTUP

Bab V berisi kesimpulan pembahasan dan saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, serta memberikan informasi bagi penelitian selanjutnya.